

ANALISIS MEDIA AISM UNTUK MELATIH SISWA MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 MI MUHAMMADIYAH MENDUNGSARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ririn Daryanti

Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta

e-mail: *rinrin171@gmail.com*

Abstract

Kemampuan membaca di kelas awal memegang peranan penting sebagai dasar atau landasan bagi keberhasilan kegiatan akademik siswa. Jika pembelajaran membaca di tahun-tahun awal tidak solid, di masa depan akan sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Dampak dari adanya Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan itu menyebabkan kemerosotan kemampuan membaca siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Mendungsari, juga karena ketidakmampuan orang tua dalam mengajari anaknya belajar. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam Cara pelaksanaan membaca permulaan di MI Muhammadiyah Mendungsari dilaksanakan dengan cara, dibimbing dan disimak oleh guru kelas yaitu bu ika. Anak duduk berhadapan dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media buku AISM. Siswa belajar melalui media buku AISM dengan membaca suku kata tanpa dieja. Anak-anak belajar membaca secara bertahap dari membaca suku kata bervocal *a, i, u, e* dan *o* sampai pada huruf mati yang diharapkan nanti anak dapat membaca kata dengan lancar.

Guru menilai ketrampilan membaca anak dengan memberikan keterangan "lanjut" dan "lagi ya/ulangi". Lanjut diberikan kepada siswa yang mampu membaca dengan benar dan lancar. Sedangkan ulangi diberikan kepada anak yang masih kesulitan membaca atau belum lancar membaca. Ada 7 anak dari 32 siswa yang membacanya masih kurang seperti ayunda, azka, ilham, arden, citra, dinda. Dari ketujuh siswa tersebut baru ilham dan azka yang membacanya cukup lancar, sedangkan keempat lainnya masih ulangi Hasil analisis media AISM untuk melatih membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari, bahwa media AISM sangat mendukung kegiatan belajar membaca permulaan dengan media AISM

lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca karena diajarkan satu persatu suku kata.

Keywords/KataKunci: membaca permulaan, media AISM

Abstract

The ability to read in early grades plays an important role as the basis or foundation for the success of students' academic activities. If learning to read in the early years is not solid, in the future it will be difficult for students to acquire adequate reading skills. The impact of the COVID-19 which requires face-to-face learning is limited and it causes a decline in the reading ability of grade 1 students at MI Muhammadiyah Mendungsari, also because of the inability of parents to teach their children to learn.

The type of research in this thesis is qualitative research, namely qualitative research. The purpose of this qualitative research is to understand the condition of a context by leading to a detailed and in-depth description of how the implementation of preliminary reading at MI Muhammadiyah Mendungsari is carried out by being guided and listened to by the class teacher, namely ika. Children sit opposite the teacher in the implementation of reading learning using AISM book media. Students learn through AISM book media by reading syllables without spelling. Children learn to read gradually from reading syllables with vowels a, i, u, e and o to consonant letters which are expected that later children can read words fluently.

The teacher assesses the child's reading skills by providing "continue" and "yes/repeat" information. Further is given to students who are able to read correctly and fluently. Further is given to students who are able to read correctly and fluently. While repeat is given to children who still have difficulty reading or are not yet fluent in reading. There are 7 children out of 32 students who read less, such as Ayunda, Azka, Ilham, Arden, Citra, Dinda. Of the seven students, only Ilham and Azka read it quite fluently, while the other four were still repeating the results of AISM media analysis to train early reading in grade 1 students of MI Muhammadiyah Mendungsari, that AISM media really supports early reading learning activities with AISM media making it easier for students to learn to read because they are taught one syllable by one.

Keywords/KataKunci: membaca permulaan, media AISM

PENDAHULUAN

Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu

pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Kegiatan membaca

Analisis Media AISM untuk Melatih Siswa Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022

meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati (Tarigan, 1979: 7)

Kemampuan membaca di kelas awal memegang peranan penting sebagai dasar atau landasan bagi keberhasilan kegiatan akademik siswa. Jika pembelajaran membaca di tahun-tahun awal kurang bagus maka masa depan akan sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai. Maka sangat penting untuk orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam melatih siswa membaca, jadi melatih membaca tidak hanya di bebankan pada guru tapi juga menjadi tanggung jawab orang tua untuk melatih anaknya membaca.

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II (Akhadiyah, 1993: 31). Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Abbas, 2006: 103).

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan

pembelajaran (Arsyad, 2007: 15). Maka dalam hal ini guru juga bertugas untuk memotivasi siswa tentang pentingnya membaca, agar ketika sudah di kelas atas siswa bisa memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Anak Islam Suka Membaca merupakan sebuah metode yang menggunakan suku kata sebagai cara untuk mengajarkan membaca huruf latin. Menurut Nurani "AISM membahas satu persatu suku kata yang diajarkan. Metode ini juga memasukkan materi kalimat bernuansa *islami*" (Musta'in, 2010: 5).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Mendungsari juga sudah menggunakan buku AISM untuk melatih membaca pada siswa namun karena waktu pelajaran yang terbatas membuat siswa kurang maksimal dalam belajar membaca.

Dampak dari adanya Covid 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan itu menyebabkan menurunnya kemampuan membaca siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Mendungsari, juga karena ketidakmampuan orang tua dalam mengajari anaknya belajar. Selain itu juga banyak orang tua yang bekerja sehingga terbatasnya waktu mengawasi anaknya selama pembelajaran di rumah.

Dengan penggunaan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) ini peneliti berharap dapat melatih

membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses membaca permulaan siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui penerapan media AISM di kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui media AISM untuk melatih siswa membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif. Menurut Mahmud bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam. Karena orientasi ini bersifat fundamental atau naturalis atau natural, dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Mahmud, 2011: 89).

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada gambaran yang rinci dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alami (*natural setting*), tentang

apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan. studi (Nugrahani, 2014).

Setting Penelitian

Sumber data dengan melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Mendungsari yang terletak di desa Cinet, Bulurejo, Gondangrejo Karanganyar dengan sumber penelitian kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI Muhammadiyah Mendungsari yang merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas, yang terdiri dari 32 siswa kelas 1 yang akan diteliti. Dan guru kelas sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data

Adapun sumber pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Pimer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan terutama atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang dikumpulkan terutama untuk tujuan penyelidikan yang sedang dilakukan. Sumber data ini adalah tujuan dari penyelidikan yang sedang berlangsung. Sumber data ini menjadi acuan utama dan diperoleh dari sumber aslinya (Subagyo, 1997: 87).

Analisis Media AISM untuk Melatih Siswa Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022

Sumber data primer terdiri dari metode observasi dan metode wawancara.

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek. Penelitian yang dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa. Marshall dalam Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku itu. Dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut juga observasi, meliputi kegiatan memusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Maksudnya observasi dapat dilakukan dengan tes, angket, rekaman gambar, dan rekaman suara (Suharsimi, 2002: 231).

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kondisi objektif seperti kondisi lingkungan, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana MI Muhammadiyah Mendungsari dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017: 317). Mendefinisikan interview adalah merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Ada tiga jenis metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini juga menggunakan tipe wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan utama sebagai panduan. Tujuannya agar informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan bebas dan tidak tertekan. Setelah pertanyaan diajukan sesuai wawancara terstruktur, kemudian diperdalam satu persatu dalam mencari informasi lebih lanjut.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi seperti permasalahan apa yang di hadapi guru dalam mengajar siswa, selain itu juga agar mendapatkan informasi yang tepat dari para narasumber.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini tetapi untuk beberapa tujuan lain, atau data sekunder merupakan sumber yang bisa mendukung terhadap sumber primer dan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono, 2010: 193).

Salah satu contoh penggunaan sumber data sekunder adalah metode dokumentasi. Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi agar diperoleh data yang maksimal, penelitian kualitatif memberikan alternatif sehingga setelah observasi dan wawancara, metode yang paling dominan adalah studi dokumen atau bahan tertulis, biasa disebut dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 231).

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti diseleksi dan dipilah-pilah untuk diambil yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang diambil digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Sehingga hasil kajian dan

penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi objektif di MI Muhammadiyah Mendungsari, seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, dan lain-lain.

Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan analisis adalah mereduksi data menjadi suatu perwujudan yang tepat untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan masalah penelitian dapat diperiksa dan diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis ini data yang diperoleh dapat sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat menginterpretasikan seperti yang diinginkan dalam kaidah penelitian kualitatif (Bungin, 2008:83)

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive

Analisis Media AISM untuk Melatih Siswa Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022

model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini (Moleong, 2007: 247).

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik mengurangi data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun menambah data yang dianggap kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut, dan mencarinya pada saat dibutuhkan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data

Dengan menampilkan atau menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian. Setelah itu, perlu ada rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data, selain menggunakan teks naratif juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

3.Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007: 252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Mendungsari didirikan oleh tokoh agama, perangkat pemerintah desa dan tokoh masyarakat pada tanggal 1 Januari 1950. Nama-nama pendiri antara lain: Pak Sastrodimejo, Pak Busro, Pak Rahmadi, Pak Sumadi, Pak Marwan Pak Junaidi, Pak Saeroji, dll. Awalnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Mendungsari bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan 60 siswa. Lokasi madrasah wajib belajar berada di tengah Dusun Mendungsari, tanah Pak Kyai Jamhari, yang paling dekat dengan masjid Al Wustho Mendungsari. Karena ada yang mendonasikan tanahnya untuk pembangunan madrasah Pak

Muslimin, maka Madrasah pindah dari tengah Dukuh Mendungsari ke lokasi di pinggir Jalan Raya Solo Purwodadi KM 10.5. Madrasah pindah sekitar tahun 1972. Setiap tahun mengalami kemajuan. Alhamdulillah, saat ini ada 12 guru dengan 222 siswa.

Keadaan Peserta Didik

Pada umumnya mahasiswa MI Muhammadiyah Mendungsari berasal dari daerah Mendungsari, namun ada juga yang berasal dari desa tetangga seperti desa Cinet, desa Siwal, desa Gunungduk, desa Mundu, desa Tuban, desa Bulurejo, dan desa Grumbulrejo. Dengan total 222 siswa sekarang. Berikut tabel data siswa tahun 2022:

Kelas	Rombongan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	1	15	17	32
II	2	22	15	37
III	2	27	24	51
IV	1	19	18	37
V	1	16	16	32
VI	2	15	18	33
Jumlah	10	114	108	222

Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Mendungsari

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak lepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut

dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh MI Muhammadiyah Mendungsari untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Jenis Ruang	Jml	Kondisi		
		B	RR	RB
Ruang Kelas	10	7	3	
Ruang Kepala Madrasah				
Ruang Guru	1	1		
Mushola	1	1		
Ruang Gudang	1	1		
Ruang Toilet Guru	1	1		
Ruang Toliet Siswa	5	4	1	

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses membaca permulaan siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui penerapan media AISM di kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui media AISM untuk melatih siswa membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Analisis Media AISM untuk Melatih Siswa Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari Tahun Pelajaran 2021/2022

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan peneliti lakukan yaitu, kebanyakan penelitian dilakukan di TK sedangkan penelitian yang akan saya lakukan di SD, perbedaan juga ada pada jenis penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kualitatif, dari perbedaan tersebut pasti akan berbeda juga dalam memperoleh hasilnya. Dengan adanya penelitian tersebut peneliti mendapat referensi untuk menyusun penelitian ini.

Implikasi

Pentingnya membaca awal di kelas I adalah siswa dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kemampuan membaca di kelas awal memegang peranan penting sebagai dasar atau landasan bagi keberhasilan kegiatan akademik siswa. Jika pembelajaran membaca di tahun-tahun awal tidak solid, di masa depan akan sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai.

Kelancaran dan ketepatan membaca anak pada tahap pembelajaran membaca awal dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang membaca permulaan dengan menggunakan media AISM pada kelas 1 di MI Muhammadiyah Mendungsari,

maka dapat diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. MI Muhammadiyah Mendungsari menggunakan media AISM untuk melatih siswa membaca permulaan di kelas 1. Pelaksanaan membaca permulaan dengan media AISM dilakukan secara individu atau privat, dengan begitu guru akan lebih mudah memberikan nilai dalam membaca apakah lanjut / ulangi.
2. Penerapan media AISM yang hampir sama dengan metode iqra mengajarkan anak membaca dengan menggabungkan vokal dan konsonan tanpa ejaan. Siswa belajar melalui media buku AISM dengan membaca suku kata tanpa mengeja. Anak membaca satu halaman dalam setiap pertemuan, waktu yang dibutuhkan juga berbeda untuk anak yang lancar membaca kurang lebih dua sampai tiga menit, tetapi untuk anak yang belum lancar membutuhkan waktu sekitar empat sampai lima menit.
3. Hasil analisis media AISM untuk melatih membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Mendungsari, bahwa media AISM sangat membantu kegiatan belajar membaca permulaan dengan media AISM lebih memudahkan siswa dalam belajar membaca karena diajarkan satu persatu suku kata dari membaca suku kata bervokal *a*, *i*, *u*, *e* dan *o* sampai pada huruf mati

yang diharapkan nanti anak dapat membaca kata dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah Sabarti, dkk. 1993. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis kearang penguasaan Model Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Musta'in, Nurani. 2010. *Anak Islam suka Membaca Jilid 2*. Surakarta: Marwah Media.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- P. Joko Subagyo, S.H.1997. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan Henry Guntur. 1977. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.